

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan dampak positif terutama di bidang industri di Indonesia. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat sehingga membuat pengelola bisnis untuk lebih dapat menghasilkan produk yang semakin baik dan meningkatkan kualitas para pekerja dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan para pekerja. Penggunaan teknologi tinggi merupakan salah satu cara dalam meningkatkan produksi, di sisi lain ini memberikan dampak negatif. Kesalahan dalam menggunakan sarana, dalam hal ini adalah peralatan, bisa berdampak negatif seperti kecelakaan kerja, kebakaran, pencemaran lingkungan serta penyakit yang disebabkan akibat pekerjaan. Bahaya-bahaya tersebut akan menimbulkan kerugian jiwa, material, bahkan masyarakat luas.

Tingginya kasus kecelakaan kerja menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran tenaga kerja maupun pihak perusahaan dalam hal menangani masalah kesehatan dan keselamatan kerja. Terdapat 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja (ILO 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja secara sistematis dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, faktor lingkungan kerja, faktor pekerjaan dan faktor manusia.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu upaya perlindungan yang ditujukan kepada semua potensi yang dapat menimbulkan bahaya, agar tenaga kerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat. Pengendalian *hazard* dan risiko untuk meminimalisir terjadinya *injury* ataupun *accident*. Perlindungan terhadap para pekerja dilakukan guna mencegah efek buruk dalam lingkungan kerja dari risiko yang dapat berakibat kepada kesehatan yang buruk.

Adanya bahaya menyebabkan kecelakaan yang memberikan dampak negatif terhadap manusia, peralatan material dan lingkungan. Risiko adalah gambaran mengenai adanya potensi bahaya, keberadaan bahaya dan risiko. Penerapan sistem manajemen risiko merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko bahaya yang dapat terjadi di tempat kerja. Suatu manajemen risiko kegiatannya meliputi identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko serta pemantauan dan evaluasi. Metode yang dapat dilakukan untuk identifikasi kecelakaan kerja dan penilaian risiko salah satunya yaitu *Hazard Identification and Risk Assessment* (HIRA). Dilakukannya HIRA bertujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi bahaya yang terdapat di suatu perusahaan untuk dinilai besarnya peluang terjadinya suatu kecelakaan atau kerugian.

PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning merupakan salah satu unit pengolahan minyak terbesar yang ada di Indonesia. PT Pertamina (Persero) RU II



Sungai Pakning memiliki kegiatan-kegiatan yang mempunyai risiko kecelakaan kerja yang tinggi. PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning memiliki laboratorium yang digunakan untuk melakukan pengecekan minyak yang diolah dengan menggunakan peralatan laboratorium dan menggunakan bahan-bahan kimia yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Upaya untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja yang telah dilakukan yaitu dengan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya untuk meminimalisir atau mencegah kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di laboratorium PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning?
2. Bagaimana mengidentifikasi bahaya di laboratorium PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning?
3. Bagaimana Penilaian risiko di laboratorium PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning?
4. Bagaimana upaya dan evaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko di laboratorium PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning?
5. Bagaimana sarana keadaan darurat di PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning memiliki beberapa tujuan yang terbagi menjadi berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mempraktikan ilmu yang telah didapat selama pendidikan di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor
2. Menambah wawasan, meningkatkan, dan memantapkan keterampilan kerja sebagai bekal yang sesuai dengan Program Studi Teknik dan Manajemen Lingkungan
3. Melatih kemampuan mahasiswa dan menganalisis melakukan observasi, dan diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dalam dunia industri berdasarkan disiplin ilmu yang telah dipelajari.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menjabarkan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning, Riau.
2. Mengidentifikasi bahaya di laboratorium PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Paking, Riau.
3. Melakukan Penilaian risiko di laboratorium PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning, Riau.
4. Menguraikan upaya dan mengevaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko di laboratorium PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning, Riau.
5. Menjabarkan sarana keadaan darurat di PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning, Riau.

1.4 Manfaat

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi PT. Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning, Riau

1. Menjadikan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat PKL dengan program Studi Institut Pertanian Bogor.
2. Perubahannya dapat mengkaji atau meninjau kembali aktifitas K3 jika ada masalah atau rekomendasi yang diberikan relevan dan bermanfaat terutama untuk kemajuan perusahaan.

1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

1. Mendekatkan hubungan kerjasama antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat dan dunia kerja agar pendidikan sejalan dengan tuntutan pembangunan di berbagai bidang khususnya di bidang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Mendapatkan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan kurikulum di Program Studi Institut Pertanian Bogor, media untuk menyalurkan lulusan ke dunia kerja.

1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa Program Studi Institut Pertanian Bogor

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan latihan kerja di bidang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Memberikan gambaran nyata penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup di penulisan tugas akhir ini yaitu:

1. Gambaran umum perusahaan berupa sejarah, kegiatan lembaga, struktur organisasi, fungsi, tujuan dan ketenagakerjaan.
2. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di laboratorium PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning, Riau.
3. Identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko kecelakaan kerja di laboratorium PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning.
4. Pemantauan hasil evaluasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di laboratorium PT Pertamina (Persero) RU II Sungai Pakning, Riau.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala upaya atau pemikiran yang ditujukan untuk menjamin ketuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya, untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja menuju masyarakat adil dan makmur (Wiratmani 2010).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, terhindar dari gangguan fisik dan mental melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan, dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas dari karyawan dan pemberian bantuan sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dari lembaga maupun perusahaan dimana mereka bekerja (Denik *et al* 2017).

Berdasarkan PP No 50 tahun 2012 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

2.2 Kecelakaan Kerja

Kecelakaan akibat kerja adalah kejadian yang tidak diduga dan tidak diharapkan yang dapat terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan suatu pekerjaan (Muhanafi 2015). Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga dari semula dan tidak dikehendaki yang mengganggu suatu proses dari suatu aktifitas yang telah ditentukan dari semula dan dapat mengakibatkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.